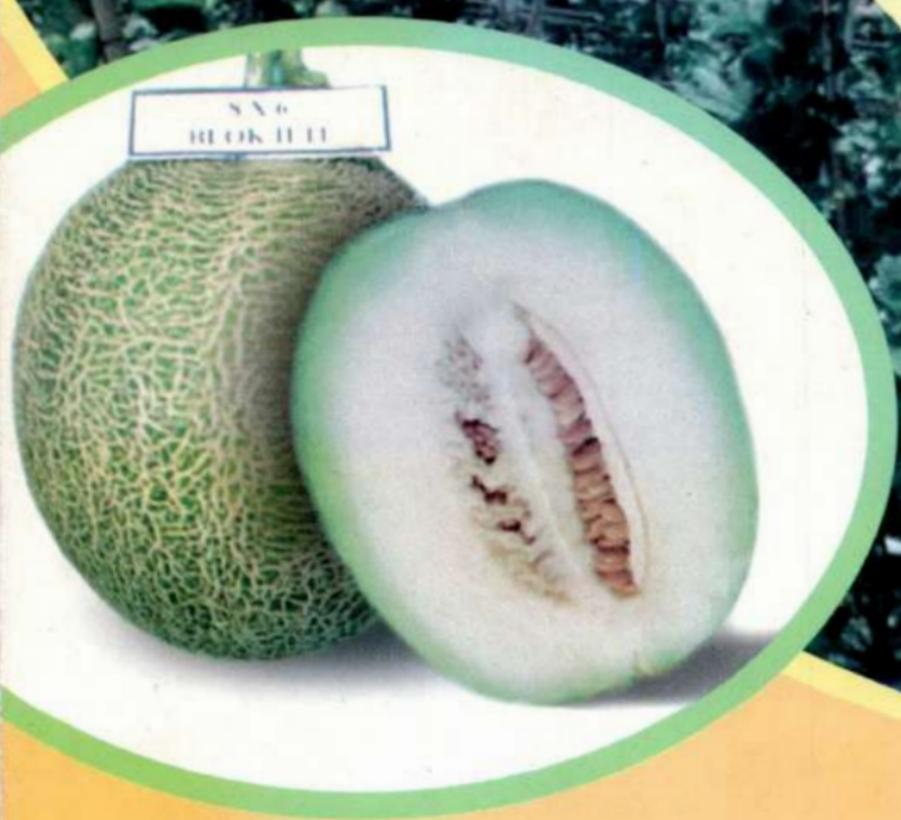


AGRIBISNIS MELON



SYG
BUK III



BALAI PENELITIAN TANAMAN BUAH
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2005

Pendahuluan

Melon (*Cucumis melo*) dikenal berasal dari Afrika, tetapi dalam perkembangannya menjadi penting di daerah tropika maupun sub-tropika. Petani menyukai usahatani melon karena umur produksi pendek dan mudah diperdagangkan. Buah melon disukai karena tekstur buahnya remah, citarasa segar-manis dengan variasi warna antar varietas tinggi. Kandungan buah melon adalah 93% air dan 7% lainnya berupa karbohidrat dalam bentuk gula, vitamin, dan mineral.

Ahli gizi menyatakan bahwa konsumsi buah melon setiap hari mampu menghindarkan stroke, kelebihan kolesterol dan mampu mendongkrak kekurangan energi, sehingga di beberapa negara penghasil melon, buah melon sebagai makanan yang disantap sarapan pagi.

Syarat Tumbuh

Tanaman melon membutuhkan tempat yang mendapat sinar matahari penuh sekitar 10-12 jam/hari, suhu udara ideal 28-30°C. Tetapi kisaran suhu dan kelembaban wilayah tanam cukup longgar 45-65% dengan suhu 30-37°C. Ketinggian lokasi tanam sampai dengan 1.000 dpl. Derajat keasaman tanah 5,8-7,2, tetapi yang ideal 6,0-6,8. Keasaman tanah lebih rendah dari itu, perlu diberi dolomit 1-2 ton/ha.

Penyiapan Lahan Tanam

Melon ditanam menggunakan lanjaran dan mulsa plastik hitam metalik. Tanah dibajak hingga struktur tanah remah, kemudian dibuat bedengan dengan lebar 110-120 cm, tinggi 40-50 cm (semakin tinggi semakin baik), selokan (jarak antar bedengan) 60-70 cm, panjang bedengan disesuaikan kondisi luas lahan yang akan ditanami melon, tetapi idealnya 12 m. Buat koakan lubang tanam dengan jarak 60 x 60 cm kemudian tebarkan pupuk kandang pada koakan-koakan lubang tanam, 1-3 kg/lubang tanam. Dosis pupuk kandang antara 15-40 t/ha. Penyiapan lahan ini sebaiknya 7-10 hari sebelum tanam. Pupuk dasar 20 g ZA + 10 g Urea + 15 g SP-36 + 15g KCl, sehingga jika populasi tanaman 12.000 tanaman per Ha diperlukan 240 kg ZA, 120 kg Urea, 180 kg SP-36 dan 180 kg KCl.

Pemasangan mulsa plastik minimal 2 hari sebelum tanam. Mulsa plastik dilubangi dengan bekas kaleng cat (ukuran 1/2 kg) dengan jarak 60 x 60 cm.

Penyiapan Benih

Penyiapan benih sebaiknya 2 minggu sebelum penyiapan lahan. Untuk luas 1 Ha dengan populasi 12.000 tanaman diperlukan benih sekitar 400 g. Benih disemaikan pada kantong plastik yang biasanya ukuran es (6 cm x 8 cm), media penyemaian tanah + pupuk kandang (1:1; v/v). Media sebaiknya diberi Carbofuran 3%, untuk mencegah serangan semut dan nematoda. Sebaiknya media tersebut disterilisasi dengan basamid selama 2 minggu. Benih siap tanam di lapangan setelah 2 helai daun (sekitar 10-12 hari setelah tanam benih), sehingga diperlukan waktu sekitar 1 bulan untuk penyiapan benih.

Tanam

Agar benih tidak layu, maka waktu tanam yang baik adalah pagi atau sore hari. Parit-parit antar bedengan sebaiknya diisi air pada waktu tanam bibit, sebab air ini berguna untuk penyiraman benih segera setelah tanam. Demikian juga kondisi benih telah disiram sebelum di tanam. Akan lebih baik jika benih dicelup dulu dengan larutan 0,5 g/l Agrept atau Agromisin selama 5 menit sebelum di tanam di lapangan. Hal ini untuk mengendalikan layu bakteri.

Bibit ditanam pada lubang tanam yang telah disiapkan. Plastik kantong wadah bibit digunting bagian bawah, kemudian masukkan benih pada lubang tanaman, selanjutnya urug sedikit tanah pada sekitan lubang tanam, tarik le atas kantong plastik. Segera setelah itu siram dengan air yang ada pada parit-parit antar bedengan. Dengan demikian siapkan ember untuk alat siram.

Pemupukan

Menggunakan pupuk berupa larutan yang dibuat dari 4 kg NPK (24-8-8) per 200 l air dan sejumlah 250 cc per tanaman, dikocorkan pada lubang tanam, pada umur tanaman 7 hari setelah tanam. Pemupukan kedua dilaksanakan 20 hari setelah tanam menggunakan larutan yang dibuat dari 5 kg NPK (15-15-15) dalam 200 l air dan sejumlah 300 cc per tanaman, dikocorkan pada lubang tanam. Pemupukan ketiga dilaksanakan sekitar 30-35 hari setelah tanam, menggunakan 5 kg NPK (8-45-24) dalam 200 l air dan dan sejumlah 300 cc per tanaman, dikocorkan pada lubang tanam.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang seringkali menyerang tanaman melon adalah thrips, kutu daun lalat buah dan ulat pemakan daun. Thrips dan ulat pengulung daun dikendalikan dengan Imidakloprid 200g/l. Kutu putih dikendalikan dengan dimetoat 400g/l. Lalat buah dikendalikan dengan perangkap attraktan methyl eugenol

Penyakit utama pada melon adalah layu Fusarium, layu bakteri yang ditandai pangkal batang tanaman pecah apabila ada tanaman yang menunjukkan gejala seperti itu segera dicabut dan dibakar. Jika tingkat serangan masih sangat rendah, pengendalian dapat menggunakan 0,2% Acrobat, Dithane-M25, Derosal-60WP, Benlate atau Delsen-MX45. Penggunaan macam fungisida sebaiknya diselang-seling. Teknik pengendalian dapat disemprotkan ke tanaman atau disiramkan ke tanah media perakaran di sekitar lubang tanam. tangkai buah (pada batang tangkai dengan cabang), pada ketuaan optimal yang saatnya berbeda-beda tergantung varietasnya.

Sebaiknya setiap melakukan pengendalian organisme pengganggu (hama penyakit) ditambahkan pupuk daun sesuai dengan fase-fase pertumbuhan.



Teknik Panen

Panen buah sebaiknya dengan memotong tangkai buah (pada batang tangkai dengan cabang), pada ketuaan optimal yang saatnya berbeda-beda tergantung varietasnya.

Pasca Panen

Masa panen antara 60 - 75 hari. Buah dengan mutu baik dapat bertahan sampai 1 minggu. Daging buahnya keras, kulit buahnya licin dan liat sehingga buah mudah dikelola. Pada suhu 3,5°C - 1°C dapat disimpan dan bertahan sampai >8 minggu. *Colletotrichum* dan *Phoma* yang menyerang buah dalam penyimpanan dapat diatasi dengan perendaman dalam air panas dan pelapisan lilin.

Analisa Hasil Usaha Tani

Tabel 1. Analisa usahatani Melon

Uraian	Fisik	Harga Satuan (Rp)	Nilai Total (Rp)
1. Tenaga kerja pra panen	499 HOK	20.000	9.980.000
2. Biaya panen & merontokkan	50 HOK	20.000	1.000.000
3. Biaya transportasi			6.000.000
4. Sarana produksi			
a. Benih	400 gr	7.500	3.000.000
b. Pupuk			
- An organik			1.693.000
- Organik	20 ton	75.000	1.500.000
- ZPT			261.000
c. Pestisida			2.925.000
d. Bahan lain			9.250.000
5. Lain-lain pengeluaran			
- Sewa lahan			2.000.000
Total Biaya			37.609.200
Total Produksi	30.000 kg	2.000	60.000.000

Sumber : Hasil Penelitian Profil Melon 2004

Pendapatan usaha tani :

Rp 60.000.000,- Rp 37.609.200,- = Rp 22.390.800,

B/C ratio : 60.000.000 : 37.609.200 = 1,595

BEP : 37.609.200 : 30.000 = 37.609.200:30.000
= 1,25

Usaha tani melon termasuk dalam salah satu usahatani buah yang menguntungkan. Dalam singkat (55 - 70) hari tanaman sudah menghasilkan dan harga jual cukup tinggi. Keuntungan usahatani dapat mencapai Rp 10 juta/ ha per musim.

